



فاتحہ اور بیاد ماہنامہ (Malay)

TATA CARA MEN GIRIM PAHALA DAN DO'A

(SYAFI'I)



Shaykh-e-Tarceqat, Ameer-e-Ahl-e-Sunnat
Founder of Dawat-e-Islami, Allamah Maulana Abu Bilal

MUHAMMAD ILYAS

Attar Qadiri Razavi

Translated into English by
Majlis-e-Tarajim (Dawat-e-Islami)

مصنف

فاتحہ و ایصالِ ثواب کا طریقہ (شافعی)

Fatihah-o-Esal-e-Sawab ka tareekah (Shafa'i)

TATA CARA MENGIKIRIM PAHALA DAN DO'A (SYAFI'I)

Buklet ini disajikan dalam bahasa Urdu oleh Majelis Al-Madinah-tul-'Ilmiyyah. Departemen Terjemahan (Dawat-e-Islami) telah menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia. Jika Anda menemukan kesalahan dalam terjemahan atau penulisan, harap beri tahu Departemen Penerjemahan melalui pos atau alamat email berikut dengan maksud untuk mendapatkan pahala.

Departemen Terjemahan (Dawate Islami)

Aalami Madani Markaz, Faizan al-Madinah, Mahallah Saudagran,
Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan

UAN: ☎ +92-21-111-25-26-92 – Ext. 7213

Email: ✉ translation@dawateislami.net

Tata cara Mengirim Pahala dan Do'a (Syafi'i)

Terjemahan bahasa Indonesian dari 'Fatihah-o-Isal-e-Sawab Ka
Tareeqah (Shaafi'i)'



SLURUH HAK CIPTA

Hak Cipta © 2024 Maktaba-tul-Madinah

Tidak ada bagian dari terbitan ini yang boleh diproduksi, atau ditransmisikan, dalam bentuk apapun atau dengan cara apapun, elektronik, mekanik, fotokopi, rekaman, atau lainnya, tanpa izin tertulis sebelumnya dari *Maktaba-tul-Madinah*.

Terbitan Pertama : Rajab-ul-Murajjab, 1445 Hijriah – (Jan, 2024)
Diterjemahkan oleh: Departemen Penerjemahan (Dawat-e-Islami)
Penerbit : Maktaba-tul-Madinah
Kuantitas : 5000

SPONSOR

Silahkan hubungi kami jika anda berminat mensponsori percetakan buku atau buklet agama untuk *Isal Sawab* (mengirim pahala) kepada anggota keluarga anda yang sudah meninggal.

MAKTABA-TUL-MADINAH

Aalami Madani Markaz, Faizan al-Madinah, Mahallah Saudagran, Purani Sabzi Mandi, Bab al-Madinah, Karachi, Pakistan

✉ **Email:** maktabaglobal@dawateislami.net –maktaba@dawateislami.net

☎ **Phone:** +92-21-34921389-93

🌐 **Web:** www.dawateislami.net

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى خَاتَمِ النَّبِيِّينَ،
أَسَابِعُهُ فَاَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Do'a untuk Membaca Buku

Bacalah do'a berikut ini sebelum Anda mempelajari buku agama atau pelajaran Islam, Anda akan mengingat apapun yang Anda pelajari, إِنْ شَاءَ اللّٰهُ:

اللَّهُمَّ افْتَحْ عَلَيْنَا حِكْمَتَكَ وَاَنْشُرْ
عَلَيْنَا رَحْمَتَكَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْاِكْرَامِ

Terjemahan

Ya Allah, bukakanlah atas kami hikmat-Mu dan limpahkanlah atas kami Rahmat-Mu, wahai yang Maha mempunyai keagungan dan kemuliaan! (*Al-Mustatraf, jilid. 1, hal. 40*)

Perhatikan:

Bacalah shalawat atas Nabi ﷺ satu kali sebelum dan sesudah berdo'a.

Silahkan baca ini dulu!

الحمد لله! Dawat-e-Islami adalah organisasi keagamaan yang beranggotakan para pecinta Nabi. Pendiri organisasi ini, Amir Ahlussunnah, ‘Ulama Maulana Abu Bilal Muhammad Ilyas Attar Qadri Razawi Ziyaie **داعية بركاته العالیه** telah menulis sejumlah besar buku yang mencakup berbagai macam topik. Pokok bahasan kitab-kitab tersebut mulai dari aqidah, amal baik dan buruk, biografi tokoh-tokoh terkemuka, syariah, spiritualitas, sejarah, ilmu pengetahuan, kedokteran, pembinaan akhlak, budi pekerti, urusan sehari-hari, dan masih banyak lagi. Buku-bukunya merupakan bentuk ilmu dan pengetahuan serta kebijaksanaan yang tak ternilai.

Untuk itu, Departemen Buku Fiqih Syafi’i al-Madinah al-Ilmiyyah (Pusat Penelitian Islami) sedang mengedit karya karya Amir Ahlussunnah **داعية بركاته العالیه** sesuai dengan mazhab Syafi’i. Hal ini agar mereka yang mengikuti mazhab Syafi’i dapat mengambil manfaat dari mutiara hikmah yang diberikan oleh Amir Ahlussunnah **داعية بركاته العالیه**.

Departemen Buku Fiqih Syafi’i telah mengerjakan buklet ini di bidang-bidang berikut:

- ❖ Hukum-hukum fiqih yang disebutkan dalam buku ini telah ditulis berdasarkan hukum-hukum yang bersumber dari kitab-kitab mazhab Syafi’i yang terpercaya.
- ❖ Penambahan yang diperlukan telah dilakukan.

- ❖ Dalam membuat amandemen, perhatian telah diberikan pada terminologi Dawat-e-Islami, Pusat Penelitian Islami, dan prinsip-prinsip terbaru dari Departemen Buku Fiqh Syafi'i.
- ❖ Setelah menyelesaikan tugas-tugas tersebut di atas, Mufti Muhammad Rafeeq Saeedi As-Syafi'i مَدَّ ظِلُّهُ الْعَالِي meninjau seluruh buklet dari perspektif Islam.

Apapun kebaikan yang ditemukan dalam buklet ini adalah rahmat dari Allah عَزَّ وَجَلَّ, berkah dari Nabiyullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, anugerah dari para wali suci yang mulia, dan doa yang tulus dari Amir Ahlussunnah دَامَتْ بَرَكَاتُهُمُ الْعَالِيَةَ. Segala kekurangan akan menjadi tanggungjawab kami.

Al-Madinah al-Ilmiyyah (Pusat Penelitian Islami),
Departemen Buku Fiqh Syafi'i
20 Rajab al-Murajjab, 1442 Hijriah (5 Maret 2021)

Daftar Isi

TATA CARA MENGIRIM PAHALA DAN DO'A (SYAFI'I)	1
Bagaimana cara melihat kerabat yang telah meninggal dunia dalam mimpi	1
1. Pahala haji mabrur.....	4
2. Pahala sepuluh haji.....	4
3. Bersedekah atas nama orang tua.....	6
4. Penyebab berkah dalam rezeki.....	6
5. Keutamaan ziarah kubur pada hari jumat.....	6
Kain kafan yang terkoyak	7
Keutamaan tahlilan atau mengirim pahala kepada yang sudah meninggal.....	7
1. Berkah dari permohonan (doa)	7
2. Menunggu pahala dikirimkan.....	8
Jiwa-jiwa (ruh) mengunjungi rumah-rumah dan mencari kiriman pahala.....	8
3. Keutamaan berdo'a untuk pengampunan orang lain	9
Metode sederhana untuk menghasilkan miliaran amal baik.....	10
Pakaian yang bercahaya	11
Nampan yang bercahaya.....	11
Pahala yang sama dengan jumlah yang meninggal.....	12
Membuat orang mati menjadi perantara.....	12
Kejadian tentang mengirimkan pahala surat al-Ikhlas.....	13
Sebuah sumur untuk Ummu Saad	13

Tata cara Mengirim Pahala dan Do'a (Syafi'i)

Bagaimana mengatakan, 'sedekah kambing untuk Sultanul Aulia Syekh Abdul Qadir Jaelani)?.....	14
Lima belas mutiara Madani tentang mengirimkan pahala kepada almarhum.....	15
Cara mengirimkan pahala kepada yang meninggal.....	21
Metode umum untuk mengirimkan pahala.....	22
Metode mengirim Al-Fatihah Imam Ahmad Raza Khan	26
Metode berdo'a untuk mengirimkan pahala.....	28
Nasihat penting ketika tamu diundang	29
Metode mengunjungi makam.....	29
Baca buklet ini dan bagikan kepada orang lain	30

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى خَاتَمِ النَّبِيِّينَ،
أَسَابِعُ فَاغُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TATA CARA MENGIRIM PAHALA DAN DO'A (SYAFI'I)

Dengan membaca seluruh buklet ini, akan menambah ilmu untuk kehidupan Akhirat Anda lebih baik, dan jangan biarkan Setan terus-menerus menghalangi Anda untuk membacanya.

Bagaimana cara melihat kerabat yang telah meninggal dunia dalam mimpi

‘Ulama Abu Abdullah Muhammad Bin Ahmad al-Maliki al-Qurtubi رَحِمَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ menceritakan: Seorang wanita mengunjungi Sayyiduna Hasan al-Basri رَحِمَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ dan berkata: ‘Putriku yang masih kecil meninggal dunia. Tolong beritahu bagaimana untuk melihatnya dalam mimpi.’ Beliau رَحِمَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ memberi tahu wanita itu tentang suatu cara, dan pada akhirnya wanita itu melihat putrinya dalam mimpi tetapi dalam keadaan yang mengerikan; lehernya dibelenggu dan kakinya diikat. Melihat

pemandangan yang menakutkan ini membuat wanita itu gemetar. Keesokan harinya, wanita itu memberi tahu Sayyiduna Hasan al-Basri رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ tentang mimpinya, dan ini membuatnya sedih. Setelah beberapa waktu berlalu, dalam sebuah mimpi beliau رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ melihat seorang gadis. Gadis itu mengenakan mahkota dan sedang duduk di singgasana di dalam surga. Gadis itu melihat dirinya dan berkata: 'Aku adalah putri dari wanita yang datang kepadamu yang memberitahumu tentang keadaanmu.' Sayyiduna Hasan al-Basri رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menjawab: 'Menurut ibumu, kamu sedang menghadapi adzab. Bagaimana perubahan ini bisa terjadi?' Gadis itu pun menjawab: 'Seorang laki-laki melewati kuburan dan mengirimkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Dengan berkah mengirimkan shalawat dan salam, Allah عَزَّوَجَلَّ menghapus adzab dari 560 kubur termasuk saya.'¹

Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ merahmati mereka dan mengampuni kita semua tanpa pertanggungjawaban.

اٰمِيْنَ بِجَاہِ النَّبِيِّ الْاَمِيْنِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

صَلُّوْا عَلٰى الْحَبِيْبِ صَلَّى اللهُ عَلٰى مُحَمَّدٍ

¹ Al-Tazkirah fi Ahwal al-Mawta wa Umoor al-Akhirah, hal. 68

Saudara-saudara Muslim yang tercinta, kisah ini mengajarkan kita bagaimana umat Islam di masa lalu sering berkonsultasi dengan orang-orang saleh. Karena berkah dari kebajikan mereka (orang-orang saleh), maka masalah akan terselesaikan. Kita juga belajar dari kejadian ini bahwa meminta supaya dapat melihat kerabat atau seseorang dalam keluarga yang telah meninggal dunia dengan melihatnya dalam mimpi dapat menjadi cobaan yang besar, karena, jika melihat mereka menghadapi adzab, itu bisa mendatangkan kesedihan yang luar biasa. Meskipun demikian, kita juga mengetahui berkah yang signifikan dari mengirim do'a atau pahala kepada almarhum/almarhumah, dan bahkan pahala melalui bacaan shalawat dan salam atas Nabi Muhammad ﷺ sekali saja itupun bisa tersampaikan kepada almarhum/almarhumah. Apa yang dapat dikatakan tentang rahmat Allah ﷻ, adalah bahwa Allah ﷻ menerima bacaan shalawat dan salam bahkan ketika itu dibaca hanya sekali saja, Allah ﷻ akan mengampuni semua orang yang berada di dalam kubur dan berkah dari mengirim do'a atau pahala adalah Allah ﷻ menghujani mereka dengan rahmat-Nya.

Saudara-saudara Muslim yang tercinta, siapa pun yang kehilangan salah satu atau kedua orang tua, kita tidak boleh lalai terhadap mereka. Kunjungilah makam mereka secara berkala dan mengirim pahala kepada mereka. Berikut adalah lima hadits yang berkaitan dengan hal ini:

1. Pahala haji mabrur

“Barangsiapa yang mengunjungi makam salah satu atau kedua orang tuanya dengan niat untuk mendapatkan pahala, maka sama seperti ia mendapatkan pahala haji mabrur. Barangsiapa yang sering berziarah kubur, maka malaikat akan datang mengunjungi kuburannya [kelak jika ia sudah meninggal].”¹

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

2. Pahala sepuluh haji

“Barang siapa yang menunaikan haji atas nama ibu atau bapaknya, maka mendapatkan pahala haji yang ditunaikan atas nama mereka dan orang yang melakukan haji tersebut akan mendapatkan pahala sepuluh haji.”²

سُبْحَانَ اللَّهِ! Siapa pun yang memiliki kesempatan istimewa untuk menunaikan ibadah haji nafilah berniatlah untuk menunaikannya atas nama orang tuanya yang sudah meninggal dunia. Dengan cara ini, maka akan mendapatkan pahala untuk mereka, dan orang yang melakukannya juga akan menerima pahala sepuluh haji. Jika orang tua tersebut meninggal dunia dalam keadaan tidak mampu menunaikan ibadah haji padahal itu fardhu atas mereka, maka haji bisa

¹ Nawadir al-Usool, jilid. 1, hal. 72

² Dar Qutni, jilid. 1, hal. 204, Hadist 2587

ditunaikan atas nama mereka oleh anak-anaknya.

Di sini, perhatikanlah dua aturan penting:

- ❖ Haji dan Umrah atas nama almarhum/almarhumah hanya dapat dilakukan jika ditemukan salah satu dari kasus yang berikut ini:
 1. Almarhum/almarhumah belum menunaikan ibadah haji wajib.
 2. Almarhum/almarhumah perlu mengulang (melakukan qadha) haji atau telah bernazar untuk melakukannya tetapi tidak mampu selama hidupnya, atau telah membuat wasiat untuk hal ini.
- ❖ Jika haji atau umrah itu harus dilaksanakan (wajib) atas almarhum/almarhumah, terlepas dari apakah ini karena nazar atau jika perlu diulang, maka haji atau umrah harus ditunaikan atas namanya dengan menggunakan harta benda dari almarhum/almarhumah. Jika almarhum/almarhumah tidak meninggalkan harta benda dalam bentuk apapun, hal tersebut merupakan sunnah bagi ahli waris untuk menunaikannya atas nama almarhum/almarhumah. Juga diperbolehkan bagi orang lain untuk menunaikannya atas nama almarhum/almarhumah.¹

¹ Paanat al-Talibin, jilid. 2, hal. 474, dipilih

3. Bersedekah atas nama orang tua

'Setiap kali seseorang ingin bersedekah, hendaknya bersedekah atas nama orang tuanya dan orang tuanya tersebut akan menerima pahala tanpa mengurangi pahala orang yang bersedekah.'¹

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

4. Penyebab berkah dalam rezeki

'Ketika seseorang meninggalkan do'a untuk kedua orang tuanya, maka rezekinya terputus.'²

5. Keutamaan ziarah kubur pada hari jumat

“Barangsiapa yang mengunjungi salah satu makam atau makam kedua orangtuanya pada hari Jumat dan membaca Surat Yasin di sana maka akan diampuni.”³

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

¹ Shu'ab al-Imaan, jilid. 6, hal. 205, Hadist 7911

² Jam 'al-Jawami, jilid. 1, hal. 292, Hadist 2138

³ Al-Kamil li Ibnu Adi, Amr Bin Ziyad, jilid. 6, hal. 106

Kain kafan yang terkoyak

Saudara-saudara Muslim yang tercinta, Rahmat Allah **عَزَّوَجَلَّ** itu sangat luas. Pintu rahmat-Nya tetap terbuka bagi umat Muslim bahkan setelah mereka meninggalkan dunia ini. Berikut adalah kisah yang akan menambah iman kita tentang rahmat Allah **عَزَّوَجَلَّ** yang tak terbatas. Nabiyyullah Sayyiduna Armia **عَلَيْهِ السَّلَام** melewati makam orang-orang yang sedang diadzab. Ketika beliau **عَلَيْهِ السَّلَام** melewati makam itu lagi satu tahun kemudian, beliau **عَلَيْهِ السَّلَام** melihat mereka tidak lagi diadzab. 'Ya Allah **عَزَّوَجَلَّ**! Sebelumnya, mereka diadzab. Mengapa hukuman itu sekarang berhenti?' Beliau **عَلَيْهِ السَّلَام** bertanya. Sebuah suara terdengar: 'Wahai Armia! Kain kafan mereka terkoyak, rambut mereka menjadi acak-acakan, dan kuburan mereka dimusnahkan. Jadi, Aku bermurah hati kepada mereka; Aku menunjukkan belas kasih kepada orang-orang seperti itu.'¹

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Keutamaan tahlilan atau mengirim pahala kepada yang sudah meninggal

1. Berkah dari permohonan (doa)

Nabi Muhammad **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** bersabda: 'Umatku akan memasuki kuburan mereka dengan dosa-dosanya, tetapi

¹ Sharh al-Sudoor, hal. 220

Tata cara Mengirim Pahala dan Do'a (Syafi'i)

mereka akan keluar tanpa dosa. Mereka akan diampuni karena do'a-do'a orang beriman.'¹

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

2. Menunggu pahala dikirimkan

Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: 'Orang yang meninggal di kuburan itu seperti orang yang tenggelam. Dia sangat menantikan do'a-do'a dari ayah, ibu, saudara laki-laki, atau teman-temannya, dan ketika do'a seseorang sampai kepada almarhum/almarhumah, mereka akan menemukan itu lebih baik daripada dunia dan seisinya. Allah عَزَّوَجَلَّ menganugerahkan almarhum/almarhumah pahala yang dikirimkan oleh kerabat mereka seperti besarnya gunung-gunung. pemberian atau hadiah orang yang masih hidup kepada mereka yang sudah meninggal adalah berdo'a untuk pengampunan mereka.'²

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Jiwa-jiwa (ruh) mengunjungi rumah-rumah dan mencari kiriman pahala

Saudara-saudara Muslim yang tercinta, kita mengetahui bahwa

¹ Al-Mujam al-Awsat, jilid. 1, hal. 509, Hadist 1879

² Shu'ab al-Iman, jilid. 6, hal. 203, Hadist 7905

almarhum/almarhumah mengenali orang-orang yang mengunjungi kuburan mereka dan menerima manfaat berkah dari do'a orang-orang yang masih hidup. Ketika orang yang masih hidup tidak lagi mengirimkan pahala, kemudian yang meninggal akan menyadarinya. Allah عَزَّوَجَلَّ mengizinkan ruh mereka untuk pergi ke rumah mereka dan meminta dido'akan. Imam Ahmad Raza Khan رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menyatakan dalam Fatawa Razawiyah (Jilid 9, halaman 650): Disebutkan dalam Gharaib dan Khazanah bahwa ruh orang yang meninggal berdiri di luar rumah mereka pada malam antara Kamis dan Jumat, hari Idul Fitri, hari Asyura, dan Malam Pengampunan [Nisfu Sya'ban]. Setiap ruh memanggil dengan suara memelas dan meminta belas kasih dari keluarganya yang masih hidup, “Wahai keluargaku! Wahai, anak-anakku! Wahai kerabatku! Berbaik hatilah kepada kami dan bersedekahlah [dengan niat mengirimkan pahala kepada kami].

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

3. Keutamaan berdo'a untuk pengampunan orang lain

Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: ‘Barang siapa yang memohon ampunan bagi semua orang yang beriman baik laki-laki dan perempuan, maka Allah عَزَّوَجَلَّ akan mencatat baginya

Tata cara Mengirim Pahala dan Do'a (Syafi'i)

satu kebaikan sebagai pahala untuk setiap laki-laki dan perempuan yang beriman.¹

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Metode sederhana untuk menghasilkan miliaran amal baik

Saudara-saudara Muslim yang tercinta, bergembiralah! Kita memiliki sebuah jalan yang mudah untuk mendapatkan miliaran kebaikan . Saat ini, ada miliaran umat Muslim di bumi, dan jutaan yang telah meninggal dunia. Jika kita berdoa meminta pengampunan untuk seluruh umat, **صَلِّوا عَلَى مُحَمَّدٍ** kita akan menerima miliaran amal kebaikan. Telah dituliskan [di bawah ini] do'a untuk diri sendiri dan untuk semua orang yang beriman baik laki-laki dan perempuan.

(Bacalah shalawat atas Nabi Muhammad **صَلِّ اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** sebelum dan sesudah membaca do'a), dan kumpulkan banyak amal kebaikan.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِكُلِّ مُؤْمِنٍ وَ مُؤْمِنَةٍ

(Ya Allah **عَزَّ وَجَلَّ**, ampunilah aku dan setiap laki-laki dan perempuan yang beriman)

اٰمِيْنُ بِجَاہِ النَّبِيِّ الْاٰمِيْنِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

¹ Musnad al-Shamiyyeen, jilid. 1, hal. 234, Hadist 2155

Ucapkan do'a di atas dalam bahasa Arab atau bahasa Indonesia atau keduanya, dan jika memungkinkan, biasakan juga untuk membacanya setiap selesai shalat lima waktu.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Pakaian yang bercahaya

Seorang saleh melihat almarhum saudara laki-lakinya di dalam mimpi dan bertanya: 'Apakah kiriman do'a dari orang yang hidup akan sampai kepada orang yang sudah meninggal?' Almarhum menjawab: 'Ya. Aku bersumpah demi Allah عَزَّوَجَلَّ! Rahmat itu datang dalam bentuk pakaian yang terbuat dari cahaya, dan kami memakainya.'¹

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Nampan yang bercahaya

Diriwayatkan bahwa ketika seseorang mengirimkan pahala kepada almarhum/almarhumah, Sayyiduna Jibril عَلَيْهِ السَّلَام meletakkannya di atas nampan yang bercahaya, berdiri di dekat kuburan dan berkata: 'Wahai penghuni kubur! Keluargamu telah mengirimkan pahala ini, maka terimalah.' Almarhum/almarhumah menjadi gembira setelah

¹ Sharh al-Sudoor, hal. 214

Tata cara Mengirim Pahala dan Do'a (Syafi'i)

mendengarkan ini, dan Tetangga lainnya (di dalam kubur) menjadi sedih karena tidak mendapatkan.’¹

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Pahala yang sama dengan jumlah yang meninggal

Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: ‘Barangsiapa membaca Surat al-Ikhlâs sebanyak 11 kali ditempat pemakaman dan mengirimkan pahalanya kepada semua almarhum/almarhumah, maka ia akan mendapatkan pahala yang sama dengan jumlah yang meninggal.’²

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Membuat orang mati menjadi perantara

Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: ‘Barang siapa yang melewati kuburan lalu membaca surat al-Fatihah, surat al-Ikhlâs, dan surat at-Takatsur kemudian berdo'a sebagai berikut: “Ya Allah عَزَّوَجَلَّ, kirimkan pahala Al-Quran yang saya bacakan kepada setiap laki-laki dan perempuan Muslim di

¹ Sharh al-Sudoor, hal. 216

² Jam ‘a l-Jawami, jilid. 7, hal. 285, Hadist 23152

kuburan ini”, semua yang meninggal akan memberi syafaat untuknya [orang yang mengirimkan pahala] di Hari Kiamat.¹

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Kejadian tentang mengirimkan pahala surat al-Ikhlâs

Sayyidina Hammad al-Makki رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ menceritakan kisahnya: 'Suatu malam, aku tidur di makam di kota Mekkah. [Dalam mimpiku,] aku melihat orang - orang yang telah meninggal dunia berdiri membentuk sebuah lingkaran. Aku bertanya kepada mereka: “Apakah Hari Kiamat telah terjadi?” Mereka menjawab: “Tidak. Bahkan sebenarnya, Seorang saudara Muslim membacakan Surat al-Ikhlâs dan mengirimkan pahalanya kepada kami, dan kami sedang membagikannya di antara kami sejak satu tahun.”²

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Sebuah sumur untuk Ummu Saad

Sayyiduna Sa'ad Bin Ubadah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ bertanya: 'Wahai Rasulullah, ibuku telah meninggal dunia. [Saya ingin bersedekah (berbuat baik) atas namanya;] apakah amal yang paling baik itu?' Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menjawab, 'memberi Air.'

¹ Sharh al-Sudoor, hal. 219

² Sharh al-Sudoor, hal. 219

Tata cara Mengirim Pahala dan Do'a (Syafi'i)

Kemudian, Sayyiduna sa'ad رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ menggali sebuah sumur dan berkata, 'هٰذِهِ لِأُمِّ سَعْدٍ' (Ini untuk ibu Sa'ad رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا).¹

Bagaimana mengatakan, 'sedekah kambing untuk Sultanul Aulia Syekh Abdul Qadir Jaelani)?

Saudara-saudara Muslim yang tercinta, pernyataan Sayyiduna Sa'ad رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ yang mengatakan 'Ini untuk ibu Sa'ad' berarti bahwa pahala sedekah membangun sumur tersebut adalah untuk ibunya. Kita juga bisa mengambil pelajaran dari sini bahwa tidak ada salahnya bagi umat Muslim untuk bersedekah sesuatu atas nama orang yang saleh, misalnya dengan mengatakan: 'Ini adalah kambing dari Sultanul Aulia.' Yang dimaksud di sini adalah bahwa kambing itu akan disembelih dan disedekahkan dan pahalanya akan dihadiahkan kepada Syekh Abdul Qadir Jaelani رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ. Pada kesempatan di hari raya Idul Adha, peruntukan pahala pemotongan hewan kurban juga menggunakan cara yang sama. Sebagai contoh, misalkan jika seseorang berjalan dengan membawa kambing kurbanannya maka akan ditanya siapa pemiliknya, dan orang itu akan menjawab, 'Ini kambing saya', atau, 'Ini kambing paman saya'. Dan jika tidak ada keberatan yang muncul terhadap seseorang yang memberikan pernyataan seperti itu,

Maka, tentunya juga tidak akan ada keberatan yang akan

¹ Abu Dawud, hal. 274, Hadist 1681

muncul terhadap seseorang yang mengatakan, 'Ini adalah kambingnya Sulthanul Aulia.' Pada kenyataannya, Allah ﷺ adalah pemilik segalanya. Terlepas dari siapa pemilik dari kambing tersebut, tetap saja kambing tersebut akan disembelih atas nama Allah ﷺ. Semoga Allah ﷺ menyelamatkan kita dari bisikan setan.

اٰمِيْنُ بِجَاہِ النَّبِيِّ الْاَمِيْنِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

صَلُّوْا عَلٰى الْحَبِيْبِ صَلَّى اللهُ عَلٰى مُحَمَّدٍ

Lima belas mutiara Madani tentang mengirimkan pahala kepada almarhum

1. Arti harfiah dari uusalTawab adalah 'untuk mengirimkan pahala.' Ini juga disebut dalam bahasa Urdu sebagai 'Anugerahkan pahala, meskipun hal ini kurang pantas untuk dikatakan dalam kaitannya dengan mengirimkan pahala kepada orang – orang yang saleh. Mengucapkan 'menghadiahkan pahala adalah kata yang lebih terhormat. Imam Ahmad Raza Khan al-Hanafi رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menyatakan adalah tidak sopan: 'Mengucapkan 'Anugerahkan pahalah' untuk Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, untuk Nabi – Nabi Allah ﷺ atau wali –

wali Allah **عَزَّوَجَلَّ** lainnya. Istilah 'mengirimkan pahala' harus diganti dengan 'menghadihkan pahala'.¹

2. Diperbolehkan untuk mengirimkan pahala setiap amal baik, baik itu fardhu, (wajib), sunnah, sukarela (*nafl*), shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, dan membaca salawat dan salam atas Nabi Muhammad **صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ**, berzikir, berceramah, bepergian dengan madani qafilah, amal saleh, mengajak orang lain menuju kebaikan dan membaca buku agama.
3. Memberi sedekah atas nama almarhum/almarhumah dianjurkan dalam syariat Islam. Dalam syariat tidak ditentukan hari khusus untuk melakukan hal ini; artinya bisa dilakukan kapan saja dan pada hari apa saja. Biasanya orang melakukannya pada hari-hari berikutnya setelah seseorang meninggal dunia: 3 hari, 7 hari, 40 hari, 100 hari dan kemudian setiap tahun.² Tidak adanya dalil yang mengharamkan mengirimkan pahala untuk orang yang sudah meninggal dunia itu merupakan bukti kebolehnya. Tindakan orang yang masih hidup mengirim do'a untuk yang sudah meninggal ditunjukkan di dalam Al-Qur'an, dan ini menjadi dasar mengirimkan pahala. Hal ini disebutkan dalam ayat sepuluh surat al-Hasyr:

¹ Fatawa Razawiyah, jilid. 26, hal. 609

² Nihayat al-Zayn, hal. 275

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ
سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ

Artinya: Orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Ansar) berdoa, “Ya Tuhan kami, ampunilah kami serta saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu daripada kami dan janganlah Engkau jadikan dalam hati kami kedengkian terhadap orang-orang yang beriman.”¹

4. Makan Bersama, yang mana orang-orang makan bersama pada malam pemakaman, yang disebut ‘Wahsyat’ di beberapa daerah, tidak disukai (makruh) jika hal itu tidak menggunakan harta anak yatim. Jika menggunakan harta anak yatim, maka hukumnya haram.² Berikut adalah sebuah pertanyaan yang diajukan kepada Imam Ahmad Raza Khan al-Hanafi رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ dan jawaban beliau mengenai makanan yang disajikan setelah seseorang meninggal dunia.

Pertanyaan: Apakah ucapan berikut طَعَامُ النَّبِيِّ يَبِيْتُ الْقَلْبِ (yaitu makanan yang disajikan pada saat seseorang meninggal dunia

¹ Al-Quran, 59:10

² Nihayah al-Zayn, hal. 275

membuat hati menjadi mati). Apakah ini benar? Jika iya, lalu apa artinya?

Jawab: Ini masalah pengalaman. Artinya hati mereka, yaitu orang-orang yang menginginkan makanan pada keadaan seperti itu akan mati. Mereka hidupnya hampa untuk mengingat dan menaati Allah **عَزَّوَجَلَّ**, karena mereka menunggu saat ada kematian umat Muslim untuk memberi makan perut mereka. Pada saat makan, mereka tetap lalai dari mengingat akan kematian dan mereka terlena karena nikmatnya makanan. ¹ **والله اعلم**

5. Pahala juga bisa untuk dikirimkan kepada anak usia satu hari. Tidak ada salahnya juga kumpul bersama, misalnya pada hari ketiga setelah meninggalnya sang anak. Pahala juga bisa dikirimkan kepada mereka yang masih hidup.
6. Pahala dapat dihadiahkan kepada Rasul **عَلَيْهِمُ السَّلَام**, Nabi **عَلَيْهِمُ السَّلَام** malaikat dan jin muslim.
7. Melakukan berkumpul Bersama untuk menghadiahkan pahala kepada Syekh Abdul Qadir Jaelani **رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ** atau kepada Imam Jafar al-Sadiq **رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ** (pada 22 Rajab, sebagai contohnya) itu diperbolehkan.
8. Makanan yang disajikan setelah tahlilan atau menghadiahkan pahala untuk para wali **رَحْمَةُ اللَّهِ** umumnya

¹ Fatawa Razawiyah, jilid. 9, hal. 667

disebut berkat. Makanan ini diberkahi, dan orang kaya maupun miskin bisa memakannya.

9. Untuk mengirim Al-Fatihah tidak perlu memanggil seseorang untuk membaca tahlilan atau yasinan untuk makanan yang disiapkan atau untuk memberikannya kepada para tamu. Tidak ada salahnya anggota keluarga membaca amalan atau do'a dan memakan makanannya sendiri.
10. Berniat baik setiap kali Anda makan maka akan mendapatkan pahala. Adalah perbuatan baik jika seseorang berniat untuk menghadihkan pahala kepada orang yang Mulia. Misalnya pada waktu sarapan, niatkan untuk menghadihkan pahala sarapan kepada Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, dan melalui beliau, kepada para nabi عَلَيْهِمُ السَّلَام. Saat makan siang, niatkan untuk menghadihkan pahala dari apa yang telah atau akan dimakan kepada Syekh Abdul Qadir al-Jilani رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ dan para wali. Saat makan malam, menghadihkan pahala kepada Imam Ahmad Raza Khan رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ atau setiap laki-laki dan perempuan Muslim. Pilihan lainnya, mengirim pahala kepada semua orang kapan pun saat Anda makan dengan pahala niat baik, dan ini adalah pilihan yang baik. Perhatikan bahwa pahala dapat disampaikan dalam contoh-contoh ini ketika seseorang memakan makanan dengan niat baik, misalnya makan dengan niat untuk memperoleh kekuatan dalam melakukan ibadah, dalam

hal ini adalah perbuatan baik yang akan mendapatkan pahala, yang pahalanya tersebut dapat dikirimkan. Jika tidak ada niat baik, maka makanan itu hanyalah diperbolehkan (mubah), artinya tidak membawa pahala dan dosa. Dan jika pahala tidak didapat, maka tentu saja tidak dapat mengirimkan pahala melalui ini. Kemudian ketika Anda memberi makan orang lain dengan tujuan untuk mendapatkan pahala (sedekah), maka Anda juga dapat mengirimkan pahalanya.

11. Pahala makanan yang dimakan dengan niat baik dapat dikirimkan sebelum atau sesudah makan.
12. Jika memungkinkan, ambil seperempat bagian keuntungan dari setiap penjualan, atau jika Anda menerima gaji bulanan, ambil 1 persen dari gaji Anda untuk tujuan sedekah dan menghadiahkan pahalanya kepada Syekh Abdul Qadir al-Jilani رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ. Gunakan uang itu untuk membeli dan menyebarkan buklet-buklet islami atau membelanjakannya untuk amal baik lainnya. إِنْ شَاءَ اللَّهُ Anda akan melihat berkah dari ini.
13. Mendirikan masjid atau pesantren adalah cara yang sangat baik untuk memulai sedekah jariyah secara terus menerus dan dapat mengirimkan pahalanya.
14. Kita berharap pada rahmat Allah عَزَّ وَجَلَّ bahwa mengirimkan pahala, secara keseluruhan akan sampai

kepada mereka yang di tuju. Tidaklah masalah jika pahala itu dibagi dengan bagian-bagian yang dibagikan kepada orang – orang yang sudah meninggal. Tidak ada pengurangan pahala bagi orang yang mengirimkannya, melainkan kita akan memperoleh pahala yang setara. Misalnya, seseorang yang melakukan perbuatan baik dan memperoleh sepuluh kebaikan mengirimkan pahalanya kepada 10 orang. Masing-masing akan menerima 10 kebaikan. Dan orang yang menyampaikan pahala akan menerima 110 kebaikan. Jika dia menyampaikan pahala kepada 1000 orang, dia akan menerima 10.010 kebaikan.

وَعَلَىٰ هَذَا الْقِيَاسِ [dan seterusnya].¹

15. Pahala hanya bisa dikirimkan kepada umat Muslim. Mengirimkan pahala kepada orang kafir atau murtad, atau mengatakan 'semoga diberi rahmat Tuhan' atau menyebutnya sebagai penghuni surga adalah kekafiran (kufur).

Cara mengirimkan pahala kepada yang meninggal

Setelah melakukan perbuatan baik, seperti bersedekah, membaca shalawat Nabi, mengajarkan sunnah, mengajak orang lain menuju kebaikan, atau berceramah menyebarkan ilmu agama, berdoa dengan cara berikut: 'Ya Allah! Sampaikanlah pahala amal kebaikan ini kepada Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ، إِنَّهُمَا أَوْلَىٰ اللهُ' pahala akan tersampaikan. Pahala juga akan dikirim ke

¹ Bahar-e-Shari'at, jilid. 1, hal. 850, Bagian 4

semua orang yang disebutkan. Perhatikan bahwa tidak cukup hanya dengan niat saja untuk mengirimkan pahala, tetapi perlu tindakan dan juga do'a.¹

Metode umum untuk mengirimkan pahala

Metode mengirimkan pahala yang lazim di kalangan umat Muslim saat ini sangat mengagumkan. Semua atau sebagian makanan disiapkan untuk acara ini dan gelas-gelas yang berisi air minum juga disiapkan dan ditata.

Membaca sekali:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Kemudian, membaca sekali:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ
مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا
أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

¹ Tuhfah al-Muhtaj ma'a Hashiyah Sharwani wa Abaadi, vol. 8, hal. 561

Membaca tiga kali:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْهُ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَ لَمْ يَكُنْ
لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Membaca sekali:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا
وَقَبَ ۝ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ۝ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝

Membaca sekali:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۝ مَلِكِ النَّاسِ ۝ إِلَهِ النَّاسِ ۝ مِنْ شَرِّ
الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ۝ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ۝ مِنَ
الْجَنَّةِ وَالنَّاسِ ۝

Tata cara Mengirim Pahala dan Do'a (Syafi'i)

Membaca sekali:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝ مَلِكِ يَوْمِ
الدِّينِ ۝ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝ اهْدِنَا الصِّرَاطَ
الْمُسْتَقِيمَ ۝ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۝ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ
وَلَا الضَّالِّينَ ۝

Membaca sekali:

الْعَمَّ ۝ ذَلِكَ أَنْكِتُ لَارَيْبَ ۝ فِيهِ ۝ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۝ الَّذِينَ
يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۝ وَ
الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ۝ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ
يُوقِنُونَ ۝ أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ ۝ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝

Kemudian, membaca lima ayat berikut ini:

وَالهَكُمُ اللَّهُ وَاحِدًا لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ۝ ١٦٣

(Bagian 2, Surat Al-Baqarah, ayat 163)

إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

(Bagian 8, Surat al-Aaraf, ayat 56)

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٤﴾

(Bagian 17, Surah Al-Anbiya, ayat 107)

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ
النَّبِيِّينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٢٠﴾

(Bagian 22, Surat Al-Ahzab, ayat 40)

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا
عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

(Bagian 22, Surat Al-Ahzab, ayat 56)

Kemudian, bacalah salat atas Nabi:

صَلَّى اللَّهُ عَلَى النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَالْإِبْرَاهِيمِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
صَلْوَةً وَسَلَامًا عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ

Tata cara Mengirim Pahala dan Do'a (Syafi'i)

Kemudian, bacalah ayat-ayat ini:

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿٧٨٠﴾ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ ﴿٧٨١﴾ وَ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٧٨٢﴾

Orang yang membacanya kemudian mengangkat tangannya dan mengucapkan 'al-Fatihah' dengan suara keras. Kemudian setiap orang harus membaca Surat al-Fatihah dengan suara lirih, sehingga hanya mereka sendiri yang dapat mendengarnya. Orang yang akan memimpin berdo'a kemudian harus berkata seperti berikut: 'Saudara-saudara Muslim yang tercinta, berikan pahala dari apa yang telah kalian baca.' Hendaklah mereka yang hadir mengatakan, 'Kita telah memberikannya.' Setelah itu, orang yang memimpin do'a mengirimkan pahalanya.

Metode mengirim Al-Fatihah Imam Ahmad Raza Khan

Sebelum memulai bacaan untuk mengirimkan pahala, perhatikan Surat dibawah ini yang dibaca oleh Imam Ahmad Raza Khan رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ sebelum mengirimkan pahala.

Membaca sekali:

¹ Juz 23, Surah Al-Saffat, ayat 180-182

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٢﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٣﴾ إِيَّاكَ
تَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٤﴾ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٥﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٦﴾

Membaca sekali:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي
السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ
يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا
بِمَآ شَاءَ ۗ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۗ وَ
هُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

Membaca tiga kali:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ ۖ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَ لَمْ يَكُنْ
لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

Metode berdo'a untuk mengirimkan pahala

'Ya Allah, berilah kami pahala dari apa pun yang telah kami dibaca, [jika makanan telah disiapkan, sertakan yang berikut ini,] dan makanan yang telah disiapkan. Berilah kami pahala bukan berdasarkan tindakan kami, tetapi kerana belas kasihan-Mu yang besar. Terimalah dan sampaikanlah pahala ini (ayat-ayat Al Qur'an yang telah kami baca, tahlil kami, tasbih dan istigfar kami, dan bacaan sholawat kami) sebagai hadiah kepada junjungan kami Nabi besar Muhammad ﷺ, atas nama kami. Melalui Nabi Muhammad ﷺ, kirimkan pahala ini kepada semua para Nabi dan Rasul ﷺ, para sahabat رضى الله عنهم dan kepada para wali رضى الله عنهم. Melalui Nabi Muhammad ﷺ, kirimkan pahala kepada setiap manusia dan jin Muslim sejak zaman Nabi Adam عليه السلام dan yang akan datang sampai hari kiamat.¹

Kemudian, lebih baik dengan menyebutkan nama orang-orang saleh yang ingin Anda sampaikan pahalanya. Demikian juga, kirimkan pahala kepada orang tua, kerabat, dengan menyebutkan nama mereka. (Almarhum/almarhumah yang disebutkan namanya menjadi bahagia. Bahkan jika seseorang melakukannya tidak secara khusus menyebutkan nama dan hanya mengatakan, 'Ya Allah, sampaikan pahala kepada semua orang beriman yang telah datang sampai hari ini', maka pahala itupun akan tetap sampai kepada mereka إن شاء الله.) Kemudian, tutup dengan do'a seperti biasa. (Jika disediakan makanan dan

air sedikit saat baca tahlilan, maka itu dimasukkan kembali ketempat masing masing)

Nasihat penting ketika tamu diundang

Setiap kali mengadakan acara berkumpul bersama mengirim Al-Fatihah atau do'a atau acara lain yang diadakan di rumah Anda, ketika waktu shalat berjamaah tiba, maka dianjurkan semua tamu untuk bergabung dengan Anda pergi ke masjid untuk menjalankan shalat (asalkan tidak ada dalam syariat yang menghalangi Anda). Pertemuan semacam itu tidak boleh dilakukan pada waktu yang berbenturan dengan waktu shalat, karena kemalasan dapat menyebabkan seseorang akan ketinggalan waktu shalat berjamaah. Biasanya mudah untuk shalat berjamaah jika tamu diundang untuk makan siang setelah Shalat dzuhur dan makan malam setelah Shalat Isya'. Ketika mengadakan acara dan sampai waktu shalat tiba, maka tuan rumah, tamu, dan semua orang harus menghentikan apa pun yang mereka lakukan dan bersiaplah untuk shalat berjamaah.

Metode mengunjungi makam

Ketika mengunjungi orang-orang saleh dimasa hidupnya, di anjurkan untuk datang dari arah dimana orang tersebut menghadap. Mendekatinya dari belakang itu kurang sopan seaborang tersebut harus membalikan badan. Sama juga pada saat mengunjungi makam orang – orang saleh dan berjalanlah

Tata cara Mengirim Pahala dan Do'a (Syafi'i)

meendatangi makam dari arah kaki mereka. Dengan punggung menghadap kiblat, berdirilah ke arah wajah waliyullah pada jarak setidaknya dua yard dan berikan salam dengan kata-kata berikut:

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا سَيِّدِي وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Bacalah Surat al-Fatihah satu kali dan Surat al-Ikhlâs sebanyak 11 kali (dengan shalwat atas Nabi sekali atau tiga kali sebelum dan sesudahnya). Kemudian, angkat tangan, hadiahkan pahala dengan cara yang dijelaskan di atas (sambil menyebut nama wali) dan berdo'a. Dinyatakan dalam Ahsan al-Wi'aa: 'Do'a dikabulkan di tempat para wali suci.'¹

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

**Sesaat Keheningan dapat Memberikan 100
Kenyamanan**

Baca buklet ini dan bagikan kepada orang lain

Dapatkan pahala besar dengan membagikan buklet yang diterbitkan oleh Maktaba-tul-Madinah sebagai hadiah dalam

¹ Zayl Al-Mudda'aa li Ahsan al-Wi'aa, hal. 140

acara pernikahan, acara pertemuan, dan Maulid. Pemilik toko juga harus menyimpan buklet ini di toko mereka untuk dihadiahkan kepada pelanggan dengan tujuan untuk mendapatkan pahala. Setiap bulan, bagikan setidaknya satu buklet ke setiap rumah di daerah tempat tinggal Anda. Lakukan ini untuk menyebarkan seruan kepada kebenaran dan dapatkan pahala besar.

